Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 2963-3559**
Vol. 5 No. 1 Juni 2026 (P 54-59)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BUNGA HIAS BERBASIS DAUR ULANG DI DESA PARGARUTAN TONGA

Herlina Agustina[1], Iska Irayani[2] , Miranda Panjaitan[3], Abidatul Mutiah[4], Yulia Ayu Melati[5], Asnita Siregar[6]

herlinaritonga13@.gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kapasitas, keterampilan dan kemandirian masyarakat melalui kegiatan yang bersifat produktif dan berkelanjuta. Salah satu bentuk implementasinya dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis keterampilan kreatif dengan memanfaatkan limbah rumah tangga jadi produk nilai guna. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat desa pargarutan tonga dalam mengolah limbah plastic khusus nya botol dan gelas air mineral bekas, menjadi bunga hias sebagai produk edukatif yang memiliki nilai estetik. Metode pelaksanaan kegiatan mmenggunakan pendekatan parsitipatif dengan tehnik praktik lansuung (hands- on training) yang melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap tahapan proses produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan limbah plastic serta kemampuan dasar dalam menghasilkan produk kerajinan sederhana. Selain itu, kegiatan inij juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadran lingkungan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan, tetrapi mendukung upaya pemeberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dan ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, daur ulang, limbah plastic, bunga hias, keterampilan kreatif

ABSTRACT

Community empowerment is a strategic approach to increasing the capacity, skills, and independence of communities through productive and sustainable activities. One form of its implementation can be carried out through creative skills-based training by utilizing household waste into useful products. This activity aims to improve the skills of the Pargarutan Tonga village community in processing plastic waste, especially used bottles and mineral water cups, into decorative flowers as educational products that have aesthetic value. The method of implementing the activity uses a participatory approach with direct practical techniques (hands-on training) that actively involve the community at every stage of the production process. The results of the activity show an increase in community understanding related to the utilization of plastic waste as well as basic skills in producing simple handicraft products. In addition, this activity also provides a contributionKeywords: Destana, community empowerment, disaster mitigation, environmental cleanliness, KKN towards increasing public environmental awareness in household waste management, therefore, this program not only focuses on skill aspects, but also supports community empowerment efforts based on the environment and creative economy.

Keywords: Community empowerment, recycling, plastic waste, ornamental flowers, creative skills

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik masih menjadi tantangan lingkungan yang terus berkembang, terutama pada wilayah dengan sistem pengelolaan sampah yang belum optimal. Limbah plastik seperti botol dan gelas air mineral bekas sering ditemukan dalam jumlah yang cukup besar dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini menuntut adanya upaya pengelolaan sampah yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, pengembangan keterampilan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai proses bantuan, tetapi sebagai upaya mendorong masyarakat agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan serta kualitas lingkungan hidup.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pelatihan keterampilan berbasis daur ulang limbah plastik menjadi produk kerajinan tangan. Pemanfaatan limbah botol dan gelas plastik sebagai bahan dasar bunga hias dipilih karena mudah diperoleh, mudah diolah, serta memiliki potensi nilai estetika yang dapat dikembangkan menjadi produk dekoratif.

Kegiatan pelatihan pembuatan bunga hias berbasis daur ulang yang dilaksanakan di Desa Pargarutan Tonga merupakan bagian dari implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan praktis dan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses kreatif, mulai dari pengenalan bahan, teknik pengolahan, hingga proses pembentukan produk.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah serta kemampuan untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan baik dari sisi keterampilan, lingkungan, maupun pemberdayaan ekonomi lokal.Nyata (KKN), ditemukan masih adanya kebiasaan masyarakat membuang sampah di beberapa titik tertentu sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan menjadi penyebab berbagai masalah kesehatan maupun bencana lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian praktis dengan pendekatan eksperimen kreatif:
Bahan:

a. Botol plastic bekas
b. Kawat bunga
c. Tisu roll
d. Gunting dan lilin
e. Cat minyak dan glitter
f. Lem tembak

Proses

a. Persiapan dan Pembentukan Kelopak Bunga Proses diawali dengan pemilihan bahan utama berupa botol plastik bekas yang kemudian dibersihkan terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengukuran dan perhitungan bentuk kelopak bunga sesuai desain yang diinginkan. Botol plastik kemudian dipotong mengikuti pola kelopak yang telah ditentukan

agar menghasilkan bentuk dasar bunga yang seragam dan proporsional.

b. Pembentukan, Pewarnaan, dan Finishing Kelopak Kelopak yang telah dipotong kemudian dibentuk dengan cara memanaskan bagian ujung kelopak menggunakan panas (pembakaran ringan) untuk memberikan efek lengkung alami seperti bunga asli. Setelah itu dilakukan proses pewarnaan menggunakan cat minyak berwarna abu-abu. Pewarnaan difokuskan hanya pada bagian ujung kelopak untuk menciptakan efek gradasi dan estetika visual. Setelah cat setengah kering, dilakukan penaburan glitter pada area yang telah dicat agar memberikan kesan berkilau dan dekoratif, serta membantu glitter menempel dengan baik pada permukaan kelopak.

c. Perakitan Bunga dan Pemasangan Tangkai Setelah seluruh kelopak selesai diproses, tahap selanjutnya adalah perakitan bunga dengan cara menyusun dan merekatkan kelopak satu per satu menggunakan lem tembak hingga membentuk struktur bunga yang utuh. Selanjutnya dilakukan pembuatan tangkai menggunakan kawat yang telah dibalut terlebih dahulu dengan bahan pelapis agar tampak lebih rapi dan estetis. Kawat yang sudah dibalut kemudian dipasang pada bagian dasar bunga dan direkatkan menggunakan lem tembak sehingga bunga memiliki bentuk yang stabil dan menyerupai bunga hias pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan bunga hias dari botol plastik bekas menghasilkan produk kerajinan berupa bunga dekoratif berbahan limbah plastik yang telah melalui proses pembentukan, pewarnaan, dan perakitan. Produk yang dihasilkan memiliki bentuk kelopak yang menyerupai bunga asli dengan struktur yang lebih kaku namun tetap estetis.

Hasil akhir menunjukkan bahwa limbah botol plastik dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai guna melalui proses pengolahan sederhana. Bunga yang dihasilkan memiliki tampilan visual yang menarik berkat kombinasi teknik pembakaran ujung kelopak, pewarnaan cat minyak pada bagian tertentu, serta penambahan glitter sebagai elemen dekoratif**.**

Selain produk fisik, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam proses pembuatan kerajinan tangan berbasis bahan daur ulang. Peserta mampu mengikuti setiap tahapan mulai dari pemotongan pola, pembentukan kelopak, hingga perakitan bunga secara mandiri dengan pendampingan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa limbah plastik, khususnya botol bekas, memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai estetika melalui pendekatan kreatif dan teknik sederhana. Hal ini sejalan dengan konsep daur ulang (recycling) yang menekankan pada pengurangan limbah melalui pemanfaatan kembali material yang sudah tidak digunakan.

Teknik pembentukan kelopak dengan pemanasan ringan memberikan efek visual yang lebih alami, sehingga produk tidak terlihat kaku seperti bahan plastik pada umumnya. Sementara itu, pewarnaan cat minyak yang difokuskan pada ujung kelopak menciptakan efek gradasi yang meningkatkan nilai estetika

produk. Penambahan glitter berfungsi sebagai elemen dekoratif yang memperkuat kesan menarik dan meningkatkan daya tarik visual produk.
Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on training) efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Masyarakat tidak hanya memahami konsep pengolahan limbah, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam bentuk produk nyata.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini, seperti ketelitian dalam proses pemotongan dan pembentukan yang masih bervariasi antar peserta, serta waktu pengeringan cat yang mempengaruhi hasil akhir produk. Meskipun demikian, secara keseluruhan kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan keterampilan dasar dan kesadaran lingkungan masyarakat.
Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan bunga hias dapat menjadi alternatif solusi dalam pengurangan sampah sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

Dampak Kegiatan

Kegiatan pembuatan bunga hias dari limbah botol plastik memberikan beberapa dampak yang dapat diamati, baik secara sosial, keterampilan, maupun li ngkungan.Secara lingkungan, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mengurangi jumlah sampah plastik rumah tangga dengan cara memanfaatkan kembali material yang sulit terurai menjadi produk bernilai guna. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Secara keterampilan, kegiatan ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan bekas menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai estetika. Peserta mampu memahami proses kreatif mulai dari perencanaan bentuk hingga tahap finishing produk.

Secara sosial, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kelompok, sehingga tercipta interaksi dan kerja sama yang lebih baik selama proses pelatihan berlangsung.

Keunggulan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Bahan mudah didapat dan murah Botol plastik bekas tersedia dalam jumlah melimpah di lingkungan sekitar sehingga tidak memerlukan biaya tinggi. Teknik pembuatan sederhan, Proses pembuatan dapat diikuti oleh masyarakat dengan tingkat keterampilan dasar, sehingga mudah diterapkan secara luas. Bernilai estetika tinggi Kombinasi teknik pembentukan, pewarnaan, dan penggunaan glitter menghasilkan produk yang menarik secara visual. Berpotensi dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif Hasil kerajinan dapat dikembangkan menjadi produk dekorasi yang memiliki nilai jual.

Kelemahan Kegiatan

Selain keunggulan, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya: Ketelitian proses produksi cukup tinggi Tahapan pemotongan dan pembentukan kelopak membutuhkan ketelitian agar hasil seragam. Ketergantungan pada keterampilan

individu Hasil akhir produk dapat berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing peserta. Waktu proses relatif cukup lama Tahapan seperti pembakaran, pewarnaan, dan pengeringan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Ketahanan produk terbatas Karena berbahan dasar plastik dan cat dekoratif, produk lebih cocok sebagai hiasan indoor dan kurang tahan terhadap kondisi ekstrem. lingkungan yang sehat. Kegiatan tersebut mendukung terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan sebagai bagian dari upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan bunga hias dari limbah botol plastik bekas di Desa Pargarutan Tonga, dapat disimpulkan bahwa limbah plastik memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi produk kerajinan yang bernilai estetika melalui proses daur ulang sederhana. Kegiatan ini berhasil menghasilkan produk bunga hias yang dibuat melalui tahapan pemotongan, pembentukan kelopak, pewarnaan, penambahan dekorasi, serta perakitan menggunakan lem tembak dan kawat sebagai tangkai.

Selain menghasilkan produk kerajinan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai guna. Peserta mampu memahami dan mempraktikkan setiap tahapan pembuatan dengan baik melalui pendekatan praktik langsung (hands-on training).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pengurangan sampah plastik serta membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Saran, Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, yaitu: Diharapkan masyarakat dapat terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh serta mengaplikasikannya secara mandiri, baik untuk kebutuhan dekoratif maupun sebagai peluang usaha kecil berbasis kerajinan tangan. Perlu adanya pengembangan variasi desain dan teknik pembuatan agar produk yang dihasilkan lebih beragam dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasaran. Diharapkan adanya dukungan berupa pelatihan lanjutan, pendampingan usaha, serta fasilitasi pemasaran agar produk kerajinan dari limbah plastik dapat berkembang menjadi usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

REFERENSI

Faridah, A. & Syamsiah. (2022). Bersama Melestarikan Lingkungan Melalui Pelatihan Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga. Jurnal Abdi Negeriku, 1(1), 1-7.

Fassa, F. & Heryanto, S. (2021). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Botol Plastik Menjadi Tempat Pensil. Prosiding PKM-CSR, 4, 1281 1288. Jurnal STKIP PGRI Sidoarjo.

Harahap, L. J. (2025). Environmental Awareness of University Science Students and Its Role in Sustainable Development. *Bioedunis Journal*, *4*(2), 181-188.

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1–10. ejournal.sisfokomtek.org

Karmeli dkk. (2019). Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Bunga Imitasi Sebagai Bekal Wirausaha

Masyarakat. Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal, 2 (1), 50 55. Jurnal STKIP PGRI Sidoarjo.
Maida dkk. (2020). Kreativitas Warga Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Bekasi Dalam Mengubah Sampah Plastik Kemasan Menjadi “Emas”. Jurnal Karya untuk Masyarakat, 1(1), 89 – 103.
Ningsih, A.T.R., & S. (2021). Pembuatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Hiasan Bunga. Dinamisia, 5(4), 974-978. ejournal.sisfokomtek.org
Paskalina Sisilia Mjam dkk, Jurnal Pengabdian Masyarakat IndonesiaVol. 2, No. 6 Agustus 2025, Hal. 7-12
Rosmi, F., Sari, D. A., & Imawati, S. (2020). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dalam Memanfaatkan Sampah Plastik Melalui Kerajinan Bunga dari Kantong Kresek di RT 001.
Setyo Purwendro, N. (2007). Mengolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik. Jakarta: Niaga
Swadaya.

DOKUMENTASI







